

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*OUTDOOR LEARNING* DI SEKOLAH DASAR**

**Riska Amaliya<sup>1</sup>, Hj. Rosleny, Babo<sup>2</sup>, dan Syamsuriyanti<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1,2,3</sup>

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar

*amaliyasalam1808@gmail.com*

**Abstract:** The aim to be achieved in this research is to improve social studies learning outcomes through the Outdoor Learning learning model for class V students at UPTD SDN 171 Barru through the application of the Outdoor Learning model. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles carried out in four meetings. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were 6 class V students of UPTD SDN 171 Barru, consisting of 2 boys and 3 girls. The research results showed that in cycle I, out of 5 students, only 3 students or (40%) students achieved learning completeness that met the Minimum Completeness Criteria (KKM). The minimum completeness criteria (KKM) applied at this school is 70. Classically it has not been met because the average score obtained was 68 in the medium category. Meanwhile, in cycle II, out of 5 students, 5 students or (100%) students achieved learning completeness that met the Minimum Completeness Criteria (KKM). The minimum completeness criteria (KKM) applied at this school is 70 and classically it has been met, namely the average score obtained is 85 or is in the very high category. Based on the results of the research above, it can be concluded that the social studies learning outcomes of class V students at UPTD SDN 171 Barru through the application of the Outdoor Learning learning model have increased.

**Keywords:** *Outdoor Learning, Learning Outcomes, IPS*

**Abstrak:** Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Outdoor Learning* murid kelas V UPTD SDN 171 Barru melalui penerapan model *Outdoor Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPTD SDN 171 Barru yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 5 orang murid hanya 3 murid atau (40%) murid mencapai ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah tersebut adalah 70. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 68 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II dimana dari 5 murid sebanyak 5 orang murid atau (100%) murid mencapai ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah tersebut adalah 70 dan secara klasikal telah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85 atau berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid kelas V UPTD SDN 171 Barru melalui penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** *Outdoor Learning, Hasil Belajar, IPS.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPS di sekolah seringkali kurang inovatif. Siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena guru hanya memberikan penjelasan dan contoh soal serta mendikte materi dari awal hingga akhir. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa karena siswa sering merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran. Sebagai seorang guru profesional, mereka harus mempertimbangkan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan murid dalam belajar. Ini akan membantu murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru menguasai materi IPS dengan lebih baik.

Model merupakan proyek yang dibuat khusus yang menggunakan langkah-langkah sistematis untuk mengimplementasikannya. Selain itu, model juga sering disebut sebagai proyek yang dirancang sedemikian rupa sehingga kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan (Mirdad and Pd, 2020). *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yang secara langsung mengajak siswa menyatu dengan alam untuk lebih memahami alam sekitarnya dan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam berfikir (Antari, Triyogo and Egok, 2021). Hal ini juga serupa dengan pendapat (FKIP *et al.*, 2018) Pembelajaran *Outdoor learning* adalah kegiatan pendidikan yang dirancang di luar kelas dimana lingkungan atau konteks belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti pembelajaran di kelas (Nurhanifah, 2018). Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat (Prasetyo, 2019). Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan social disesuaikan dengan berbagai perspektif social yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan.

Manfaat pembelajaran di luar ruangan dapat terlihat pada kesehatan dan kesejahteraan anak, pencapaian yang lebih luas, pengembangan pribadi anak yang lebih baik (Ratnasari, 2020). Langkah-langkah pembelajaran *Outdoor Learning* : (a) Tahap Persiapan. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah: (1) Penentuan tujuan dan sasaran yang dituju, (2) Aspek-aspek yang akan diselidiki, (3) Peralatan, (4) Tenaga Pendamping, (5) Objek pengamatan dan waktu. (b) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah kunjungan lokasi, pengajuan masalah, kerja kelompok dan monitoring kerja. (c) Tahap Pelaporan dan Improvisasi. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah presentasi, diskusi dan evaluasi (Sundahry, 2023).

Menurut (Yumnah, dkk. 2019) Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan upaya untuk mengarahkan murid untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengarah terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan murid. Menurut (Evayani 2020) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alam sebagai media sangat efektif dalam menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki karena dapat merasakan, serta melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri. Menurut (Sulistyo 2019) Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas V di UPTD SD Negeri 171 Barru pada

tanggal 10 Juli 2023 menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS masih rendah. Mereka menerima nilai rata-rata 50,5 dan tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, di mana mereka hanya menjelaskan topik. Pendekatan ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar karena mereka menganggap mata pelajaran IPS itu monoton dan membosankan. Selain itu, pemanfaatan media dan metode yang kurang efektif menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan siswa cenderung lupa apa yang sudah mereka pelajari.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas adalah jenisnya. Model PTK adalah studi bersiklus proses verifikasi yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahapan. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah langkah-langkah dalam proses penelitian. Penelitian ini akan mempelajari siswa kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru, yang terdiri dari 5 siswa, 2 laki-laki dan 3 perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, tiga metode pengumpulan data digunakan: tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data. Data hasil belajar murid dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus berikut :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 Seperti dalam tabel 1.

**Tabel 1. Pengkategorian hasil belajar**

| NO. | NILAI  | KATEGORI      |
|-----|--------|---------------|
| 1.  | 95-100 | Sangat Tinggi |
| 2.  | 75-94  | Tinggi        |
| 3.  | 65-74  | Sedang        |
| 4.  | 45-64  | Rendah        |
| 5.  | 0-44   | Sangat Rendah |

*(Sumber : Kemendigbud (2016))*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Peneliti membuat perencanaan dan membagikannya dengan guru dan kepala sekolah kelas V. Materi pembelajaran tindakan siklus I adalah Interaksi Sosial yang berkaitan dengan lingkungan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pertama siklus I, tindakan dilaksanakan selama empat pertemuan. Tindakan dilaksanakan pada setiap pertemuan dengan memulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**c. Observasi**

Berikut ini data dari hasil observasi siklus I yang digunakan mengetahui seberapa jauh penerapan model *Outdoor Learning* pada murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh seperti dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I**

| No. | Komponen yang diamati                                                                                                                     | SIKLUS I |    |     |           |            |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----|-----|-----------|------------|
|     |                                                                                                                                           | I        | II | III | Rata-Rata | Persentase |
| 1.  | Murid yang mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>Outdoor Learning</i> | 2        | 3  | 4   | 3         | 60         |
| 2.  | Murid yang membentuk kelompok belajar                                                                                                     | 3        | 5  | 4   | 4         | 80         |
| 3.  | Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>Outdoor Learning</i>                     | 3        | 2  | 3   | 2,6       | 52         |
| 4.  | Murid yang mendiskusikan hasil pengamatan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya                                        | 2        | 3  | 4   | 3         | 60         |
| 5.  | Murid yang mendengarkan presentasi hasil diskusi tugas belajar murid                                                                      | 2        | 3  | 2   | 2,3       | 46         |

Berdasarkan studi yang dilakukan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Tabel 3 menunjukkan hasil dari instrumen tes siklus I, yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data.

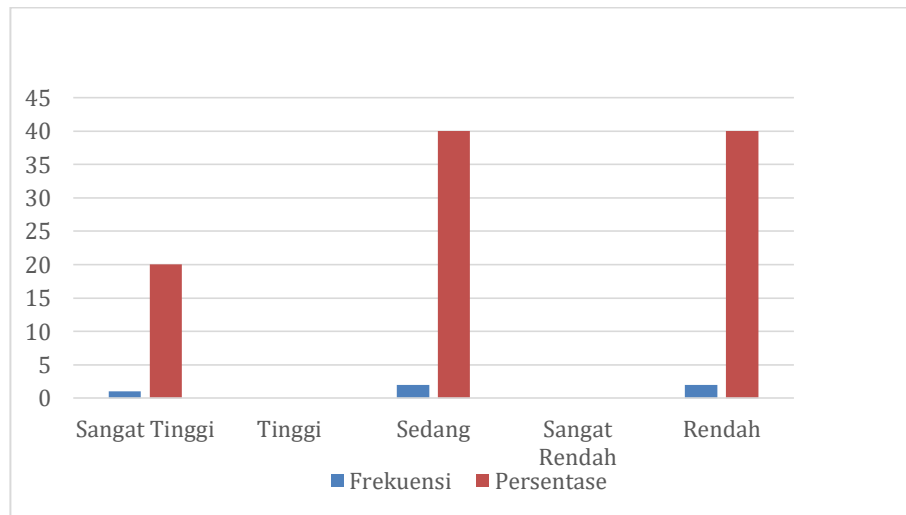
**Tabel 3. Instrumen Tes Siklus I Dan Hasil Tes Siklus I**

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek          | 5               |
| Nilai ideal     | 100             |
| Nilai tertinggi | 90              |
| Nilai terendah  | 50              |
| Nilai rata-rata | 68              |

Jika hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh tabel dan grafik distribusi frekuensi dan persentase seperti dalam tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus I**

| No.           | Nilai  | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------|---------------|-----------|------------|
| 1.            | 86-100 | Sangat Tinggi | 1         | 20         |
| 2.            | 78-85  | Tinggi        | -         | -          |
| 3.            | 70-77  | Sedang        | 2         | 40         |
| 4.            | 62-69  | Rendah        | -         | -          |
| 5.            | 0-61   | Sangat Rendah | 2         | 40         |
| <b>Jumlah</b> |        |               | <b>5</b>  | <b>100</b> |



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh oleh murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I**

| No.           | Nilai  | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------|--------------|-----------|----------------|
| 1.            | 0-70   | Tidak Tuntas | 2         | 40             |
| 2.            | 75-100 | Tuntas       | 3         | 60             |
| <b>Jumlah</b> |        |              | <b>5</b>  | <b>100</b>     |

Hasilnya menunjukkan bahwa hanya tiga murid yang mencapai ketuntasan dan dua murid tidak mencapai ketuntasan sebanyak 80% selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat lebih dekat hasil belajar IPS murid.

#### **d. Refleksi**

Pada awal siklus I, siswa tampak tidak bersemangat dan tidak memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan memberikan motivasi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan, seperti membalik es sebelum dan sesudah materi yang dipelajari. Siklus II dianggap sebagai perbaikan dari siklus I karena hasil siswa dari siklus I menunjukkan

bahwa sebagian besar nilai siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar sekolah, yaitu nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

**Siklus II**

**a. Perencanaan**

Perencanaan disusun dan dikembakangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang diterapkan pada saat tindakan siklus I adalah Interaksi Sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilakukan selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan sesuai dengan RPP yang telah disusun sendiri oleh peneliti. Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan dilakukan pada semua pertemuan yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

**c. Observasi**

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan mengetahui seberapa jauh penerapan model *Outdoor Learning* pada murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh seperti dalam tabel 6.

**Tabel 6. hasil observasi siklus II**

| No. | Komponen yang diamati                                                                                                                        | SIKLUS I |    |     |           |            |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----|-----|-----------|------------|
|     |                                                                                                                                              | I        | II | III | Rata-Rata | Persentase |
| 1.  | Murid yang mendengarkan pengarahannya guru tentang kegiatan yang akan dilakukan murid saat berada di lokasi kegiatan <i>Outdoor Learning</i> | 5        | 5  | 5   | 5         | 100        |
| 2.  | Murid yang membentuk kelompok belajar                                                                                                        | 4        | 5  | 5   | 4,6       | 92         |
| 3.  | Murid yang mendengarkan penjelasan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>Outdoor Learning</i>                        | 3        | 3  | 5   | 3,6       | 72         |
| 4.  | Murid yang mendiskusikan hasil pengamatan tugas belajarnya bersama dengan kelompok belajar lainnya                                           | 5        | 5  | 5   | 5         | 100        |
| 5.  | Murid yang mendengarkan presentasi hasil diskusi tugas belajar murid                                                                         | 2        | 3  | 4   | 3         | 60         |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru. Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II dan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

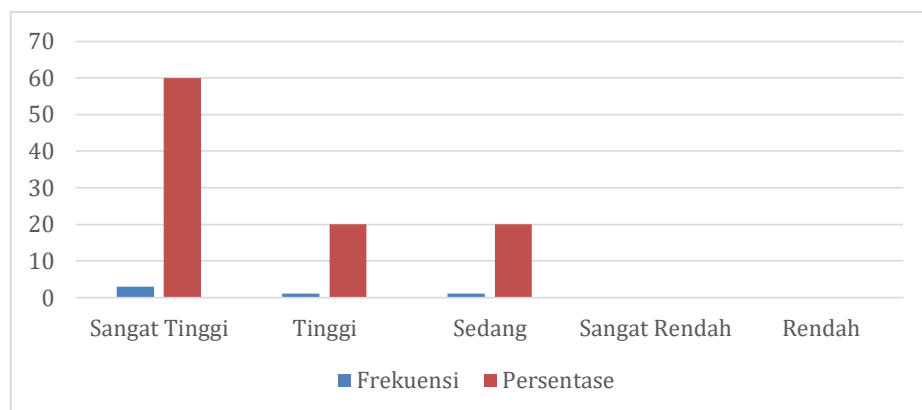
**Tabel 7. Instrumen Tes Siklus II Dan Hasil Tes Siklus I**

| Statistik       | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Subjek          | 5               |
| Nilai ideal     | 100             |
| Nilai tertinggi | 95              |
| Nilai terendah  | 70              |
| Nilai rata-rata | 85              |

Jika hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh tabel dan grafik distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana dalam tabel 8.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Siklus II**

| No.           | Nilai  | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------|---------------|-----------|------------|
| 1.            | 86-100 | Sangat Tinggi | 3         | 60         |
| 2.            | 78-85  | Tinggi        | 1         | 20         |
| 3.            | 70-77  | Sedang        | 1         | 20         |
| 4.            | 62-69  | Rendah        | -         | -          |
| 5.            | 0-61   | Sangat Rendah | -         | -          |
| <b>Jumlah</b> |        |               | 5         | 100        |



**Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang diperoleh oleh murid kelas V UPTD SD Negeri 171 Barru setelah penerapan siklus II ditunjukkan dalam tabel 9.

**Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II**

| No.           | Nilai  | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------|--------------|-----------|----------------|
| 1.            | 0-74   | Tidak Tuntas | -         | -              |
| 2.            | 75-100 | Tuntas       | 5         | 100            |
| <b>Jumlah</b> |        |              | 5         | 100            |

Hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 5 orang murid dan tidak mencapai ketuntasan tidak ada murid. Hal yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar IPS ini telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

**d. Refleksi**

Tindakan di Siklus II hampir sama dengan tindakan di Siklus I, tetapi fokus di Siklus II adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal-soal IPS dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir Siklus II, perhatian dan minat belajar siswa semakin meningkat. Semakin banyak siswa yang melihat, mengelompokkan, dan bekerja sama.

Pada siklus ini, hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan mereka untuk memahami materi juga meningkat. Pada siklus kedua, sebagian besar siswa langsung mencerna materi dan memahaminya dengan cepat setelah mendapatkan penjelasan sekali atau dua kali. Ini berbeda dengan situasi di mana materi sebelumnya kurang dimengerti siswa dan perlu dijelaskan berulang-ulang, bahkan tiga atau empat kali. Hasil belajar murid yang lebih baik di Siklus II menunjukkan peningkatan yang terjadi.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dan hasil belajar mereka melalui hasil tes yang diberikan pada akhir setiap siklus model pembelajaran di luar ruangan, hasilnya meningkat secara signifikan, membuatnya dikategorikan baik. Dengan nilai KKM setidaknya 70 dan hasil belajar murid setidaknya 70 ke atas, dan ketuntasan belajar murid secara klasikal setidaknya 80%.

Beberapa faktor utama, termasuk guru, siswa, dan lingkungan belajar, bertanggung jawab atas hasil belajar IPS siswa. Perlu disadari bahwa sebagian besar siswa mengharapkan untuk berada dalam suasana pembelajaran di mana mereka dapat belajar tanpa terbatas pada ruang kelas atau lingkungan sekolah.

Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan belajar sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS murid kelas V di UPTD SD Negeri 171 Barru, dapat disimpulkan bahwa elemen lingkungan belajar dapat berdampak negatif pada upaya belajar murid. Ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya kemauan murid untuk mengikuti proses pembelajaran.

"Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memberikan rasa aman, kenyamanan, dan kondisi belajar yang kondusif di dalam kelas" (Faizah and Kinasih, 2024). Seorang guru membutuhkan kemampuan tertentu untuk melakukan tugas ini dengan baik. Akibatnya, keberadaan guru profesional sangat penting.

Kaitannya dengan berbagai pemaparan yang menyoal pada rendahnya hasil belajar IPS murid khususnya yang tergambar dari hasil observasi awal murid kelas V di UPTD SD Negeri 171 Barru. Peneliti memandang bahwa untuk menyikapi rendahnya hasil belajar IPS murid, maka solusi penanganan masalah yang peneliti terapkan yakni dihadapkannya penerapan model Outdoor Learning dalam pembelajaran ips.

Pembelajaran di luar ruangan adalah upaya dan upaya guru untuk mendorong kemampuan belajar murid menjadi lebih baik (Egok, Andeli, and Sofiarini, 2021). Dengan melihat berbagai objek yang mereka temui, siswa dapat belajar lebih kritis dan mendalam lagi tentang banyak hal. Ini berbeda dengan belajar di kelas, yang biasanya memiliki batas waktu untuk melakukan banyak hal dan akhirnya akan menjadi membosankan. Pembelajaran di alam terbuka, yang memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk melakukan apa yang mereka suka dan dinilai, akan meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran di luar akan sangat bermanfaat bagi guru dan murid.

Lalu juga dikarenakan pembelajaran di situasi yang berbeda yaitu dil luar, maka akan memberikan kesan dan tantangan tersendiri bagi murid tersebut (Taqwan, 2019). Murid akan merasakan sesuatu hal yang berbeda yang belum pernah ditemui sewaktu pembelajaran di

dalam kelas. Karena pendidikan lebih dari sekedar cara untuk mendapatkan pengetahuan. Namun, pendidikan bertujuan untuk menaikkan pengetahuan, perspektif, keyakinan diri, kemampuan, dan pengembangan pribadi murid (Egok, Andeli and Sofiarini, 2021).

Berkenan dengan upaya penanganan rendahnya hasil belajar IPS murid UPTD SD Nergeri 171 Barru ini yakni diterapkannya model Outdoor Learning dalam pembelajaran IPS. Dan berdasarkan hasil penerapannya, telah terbukti dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar IPS murid seperti yang dilihat dari hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V UPTD SD Nergeri 171 Barru yang diajar melalui penerapan model Outdoor Learning mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar dan siklus II sebesar . nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid yang diajarkan melalui penerapan model Outdoor Learning mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi pada kegiatan siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu. Salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengelurkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi.

Selain itu, terjadi pula perubahan pada belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model Outdoor learning dari siklus satu ke siklus berikutnya, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I Dan II**

| <b>Siklus</b> | <b>KKM</b> | <b>Tidak Tuntas</b> | <b>Tuntas</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kategori</b> |
|---------------|------------|---------------------|---------------|-------------------|-----------------|
| <b>I</b>      | 70         | 2                   | 3             | 60                | Sedang          |
| <b>II</b>     | 70         | -                   | 5             | 100               | Sangat Tinggi   |

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung dan juga hasil belajar dengan memberikan tes pada siklus I sebesar 60% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS sebesar 100% berada pada kategori Sangat Tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model Outdoor Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa murid lebih aktif belajar selama proses pembelajaran, sesuai dengan apa yang mereka lihat selama tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima siswa pada siklus I, hanya tiga, atau empat puluh persen, mencapai ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sekolah tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 68, yang merupakan kategori sedang. Namun, di siklus kedua, setiap lima murid, atau setiap satu dari lima murid, mencapai ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah tersebut adalah 70 dan telah memenuhi standar klasik, yang berarti bahwa nilai rata-ratanya adalah 85 atau berada di kategori sangat tinggi. Untuk peneliti lain, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran di luar ruangan pada kelas yang lebih besar. Ini akan memungkinkan mereka untuk lebih mengembangkan penelitian mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antari, C.J., Triyogo, A. and Ekok, A.S. (2021) 'Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2209–2219.
- Ekok, A.S., Andeli, A.P. and Sofiarini, A. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* |, pp. 200–205.
- Faizah, M.N. and Kinasih, I.M.S. (2024) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan Pandangan Robert Kieffer Greenleaf', *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), pp. 342–351.
- Mirdad, J. and Pd, M.I. (2020) 'Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )', 2(1), pp. 14–23.
- Nurhanifah, L. (2018) *Pengaruh Model Coperative Tipe Make A Match dengan Media Peta Indonesia terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS*. (Tidak Diterbitkan). PGSD-UMMGL.
- Prasetyo, F. (2019) 'Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep di IPS', *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, pp. 818–822.
- Ratnasari, E.M. (2020) 'Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), p. 182. Available at: <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>.
- Sofnidar, Kamid, K.A. (2018) 'Desain Sintak Model Outdoor Learning Berbasis Modelling Mathematics', *EDUMATICA | Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(02), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.22437/edumatica.v7i02.4211>.
- Sundahry, D. (2023) *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Taqwan, B. (2019) 'Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII smp negeri 05 seluma.', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), pp. 10–18. Available at: <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>.